

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya setiap perusahaan pasti memiliki target untuk memperoleh laba. Akan tetapi, disamping tujuan utama perusahaan dalam menghasilkan laba, setiap perusahaan juga dituntut untuk memperhatikan aspek lingkungan sosial dan bukan hanya sekedar kepentingan manajemen dan para *stakeholder*. Keberadaan tanggung jawab social perusahaan ini lebih sering dikenal dengan sebutan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Menurut Sedyono dalam (Sunaryo, S.H 2017:4) “CSR merupakan upaya manajemen yang dijalankan entitas bisnis untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan berdasarkan pada *triple bottom lines*.

Triple bottom line yang dimaksud yaitu disamping mengejar keuntungan (*profit*), perusahaan juga harus memperhatikan dan terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*). Sehingga setiap perusahaan harus memperhatikan ketiga hal penting tersebut agar dapat mempertahankan eksistensi dan kelangsungan hidupnya dalam dunia bisnis..

Global Reporting Initiative (GRI) merupakan sebuah organisasi internasional independen yang membantu bisnis dan organisasi agar bertanggung jawab atas dampak dari kegiatan operasional bisnis atau suatu organisasi agar mereka dengan mengkomunikasikan dampak tersebut melalui pelaporan keberlanjutan. GRI berfokus pada lingkungan, tenaga kerja, produk

social, dan hak asasi manusia. Proses pengungkapan tanggung jawab *social* yang menggunakan GRI laporan tersebut tidak hanya menyajikan mengenai informasi tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) saja, tetapi juga menginformasikan tentang profil, strategi perusahaan, data data penting lainnya yang bermanfaat untuk memperoleh keuntungan secara ekonomis.

Dalam praktik pengungkapannya, perusahaan yang menjalankan tanggung jawabnya terhadap sosial dan lingkungan akan membuat perusahaan tersebut memiliki nilai lebih di mata investor. Sehingga kondisi tersebut ini mendorong perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Dalam laporan keuangan perusahaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sendiri dapat dikaitkan dengan Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan.

Profitabilitas menurut (Darmawan 2020:103) merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Sedangkan indikator yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Asset* (ROA) untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang di hasilkan dari seluruh asset yang dimiliki perusahaan.

Leverage adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini

berhubungan dengan keputusan pendanaan dimana perusahaan lebih memilih pembiayaan utang dibandingkan modal sendiri. Menurut Fahmi dalam (Darmawan 2020:74) Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Dalam penelitian ini *leverage* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang berfungsi sebagai tolak ukur dalam membandingkan hutang dengan ekuitas dalam suatu perusahaan.

Ukuran Perusahaan menurut (Indriyani and Yuliandhari 2020:1562) “Ukuran perusahaan merupakan skala untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset, total penjualan, jumlah karyawan, dan kapitalisasi pasar

Adapun aturan-aturan yang membahas tentang pengungkapan CSR ini terangkum dalam UU No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) pasal 74 Ayat 1 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, yaitu: “*Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan*”. Tetapi pada bulan April 2012 telah diterbitkan peraturan baru yang merupakan amanat dari UU No 40 Tahun 2007 pasal 74 ayat (4) yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 yang pada Pasal 3 ayat (1) menyatakan CSR menjadi kewajiban bagi perseroan yang menjalankan kegiatan usaha di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam. Pada ayat (2) dijelaskan bahwa kewajiban CSR dilakukan baik di dalam

maupun di luar lingkungan perseroan. Pada pasal 6 sendiri dijelaskan bahwa pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dimuat dalam laporan tahunan Perseroan dan dipertanggungjawabkan kepada RUPS.

Hasil penelitian beberapa peneliti terdahulu mendukung bahwa Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Menurut (Indriyani and Yuliandhari 2020) secara *Parsial Profitabilitas* berpengaruh *positif* terhadap pengungkapan CSR. Menurut (Atmojo Dan Yuliandhari, 2020) secara *Simultan Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Menurut (Indriyani dan Yulandhari, 2020) *Ukuran Perusahaan* berpengaruh secara *signifikan* terhadap pengungkapan CSR.

Berbeda dengan beberapa hasil penelitian terdahulu yang tidak mendukung bahwa Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Menurut Heni (2013) mengungkapkan secara *parsial profitabilitas dan ukuran perusahaan* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Menurut (Putri dan Christiawan, 2014) secara *Parsial Leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Menurut (Atmojo dan Yuliandhari, 2020) mengungkapkan bahwa *Ukuran Perusahaan* secara *parsial* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipilih sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan sub

sektor makanan dan minuman memberikan peluang investasi dalam mendukung pembangunan ekonomi. Sektor makanan dan minuman memiliki kontribusi sebesar 7,54%, industri kimia sebesar 2,9%, barang logam, komputer dan mesin sebesar 2,08% dan menjadi sebesar 1,13%.

Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman merupakan penopang perekonomian nasional ditengah perekonomian dunia karena sektor ini memberikan kontribusi yang cukup signifikan pada pertumbuhan perekonomian Indonesia.

Industri sub sektor makanan dan minuman merupakan industri yang perkembangannya sangat pesat di Indonesia. Karena konsumsi masyarakat terhadap makanan dan minuman tetap menjadi kebutuhan pokok meskipun terjadi krisis ekonomi. Semakin besar tingkat konsumsi, maka semakin besar pula tingkat permintaan akan produksi makanan dan minuman. Keadaan tersebut mendorong perusahaan makanan & minuman untuk meningkatkan produksinya sehingga laba yang diperoleh perusahaan akan meningkat diikuti oleh meningkatnya harga saham. Dilihat dari perkembangan investasi, industri makanan dan minuman terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini berdampak langsung terhadap kebutuhan makanan dan minuman yang cenderung meningkat tiap tahunnya.

Kementerian Perindustrian mencatat sumbangan industri makanan dan minuman terhadap produk domestik bruto industri nonmigas mencapai 34,95% pada triwulan ketiga 2017. Hasil itu menjadikan sector makanan dan minuman menjadi kontribusi terbesar dibanding subsektor lain. Pertumbuhan

Industri makanan dan minuman tahun 2013 mengalami pertumbuhan 4,07%, tahun 2014 sebesar 9,49%, tahun 2015 sebesar 7,54%, tahun 2016 sebesar 8,46, tahun 2017 sebesar 9,15%. Industri sub sektor makanan dan minuman memiliki kinerja yang bagus sehingga membuat para investor menanamkan modalnya ke industri sub sektor makanan dan minuman.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk mengetahui tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR terhadap perusahaan yang terdaftar di BEI. Sehingga nantinya penulis dalam penelitian ini akan menganalisis **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) Pada Perusahaan Makanan & Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan* berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan periode 2016 - 2020 ?
2. Apakah *Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan* berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan periode 2016 - 2020 ?

3. Diantara variabel *Profitabilitas*, *Leverage*, dan *Ukuran Perusahaan* variabel manakah yang berpengaruh secara dominan terhadap pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan periode 2016 – 2020 ?

1.3 Batasan Masalah

Demi memfokuskan penelitian dan penyusunan skripsi agar memiliki ruang lingkup yang jelas, maka penulis membatasi penelitian ini hanya pada ketiga variabel bebas tersebut (*Profitabilitas*, *Leverage* Dan *Ukuran Perusahaan*) dengan menganalisa apakah ada pengaruh terhadap variabel terikat (*CSR*) pada laporan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka penelitian ini digunakan untuk :

1. Untuk menguji pengaruh *Profitabilitas*, *Leverage*, dan *Ukuran Perusahaan* berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan periode 2016 - 2020 ?
2. Untuk menguji pengaruh *Profitabilitas*, *Leverage*, dan *Ukuran Perusahaan* secara simultan terhadap pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan periode 2016 - 2020 ?

3. Untuk menguji diantara variabel *Profitabilitas*, *Leverage*, dan *Ukuran Perusahaan* variabel manakah yang berpengaruh secara dominan terhadap pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan periode 2016 – 2020 ?

1.4.2 Manfaat Penelitian

Dalam hasil penelitian diharapkan dapat berguna untuk banyak pihak, seperti :

1. Secara Akademisi

- a. Bagi Peneliti

1. Dapat memberikan wawasan ilmu yang lebih mengenai pengungkapan CSR pada perusahaan.
2. Dapat mengaplikasikan teori yang didapat selama ini terkait mata kuliah teori akuntansi

- b. Bagi Fakultas

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar acuan penggunaan penelitian berikutnya dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

2. Secara Praktisi

- a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada investor terkait penanaman modalnya pada perusahaan

makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang didasarkan kepada pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan tersebut.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi perusahaan untuk dijadikan acuan dasar sebagai salah satu penilaian laporan tahunan perusahaan yang berkaitan dengan pengungkapan CSR.

1.5 Asumsi Penelitian

Menurut (Sugiyono 2016:54)“Asumsi merupakan pernyataan diterima kebenarannya tanpa pembuktian”. Asumsi merupakan anggapan-anggapan dasar yang dijadikan pijakan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa asumsi adalah anggapan dasar yang dijadikan sebagai landasan berfikir dalam memecahkan masalah. Asumsi yang dijadikan dalam penelitian ini adalah :

- a. Laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah diaudit.
- b. Laporan keuangan yang disajikan sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK)
- c. Laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mampu dianalisis untuk mengetahui pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).